

BAB I

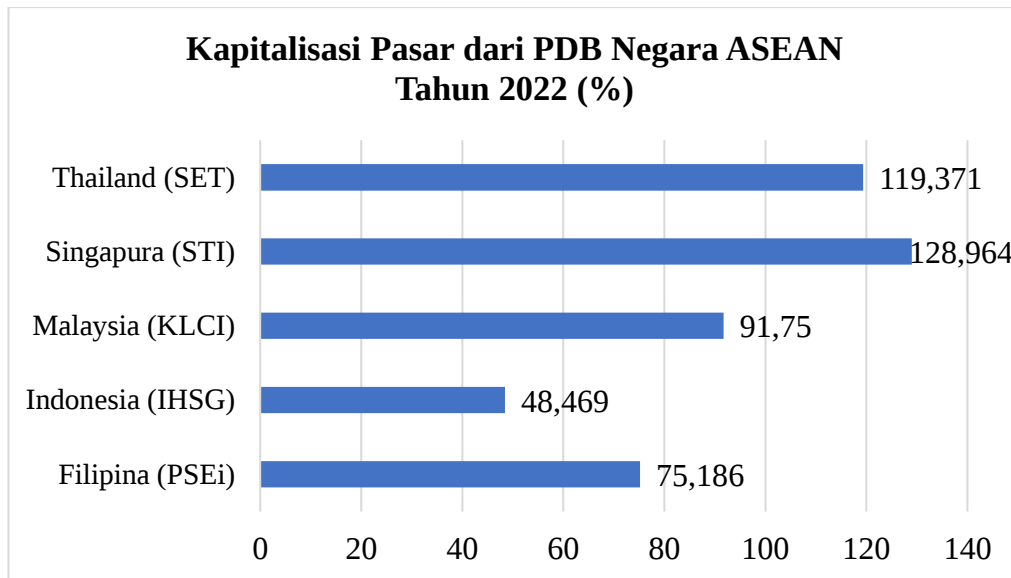
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era disrupsi ekonomi saat ini, perekonomian dunia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya. Tetapi, sejak era *new normal*, banyak perusahaan termasuk perusahaan manufaktur terhambat dalam berbagai hal, seperti terhambatnya perkembangan dan daya saing perusahaan-perusahaan dunia. Perusahaan berlomba-lomba untuk bertahan dengan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) para pegawainya. Akibatnya, kesenjangan sosial dan ekonomi semakin besar. Dalam hal ini, penting untuk menyusun kembali manajemen perusahaan agar dampak yang dirasakan tidak berlarut-larut dan mencegah adanya kerugian yang berkelanjutan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan suatu sarana dan prasarana bagi penjual dan pembeli efek di pasar modal. Bagi perusahaan, pasar modal adalah sarana untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Sedangkan bagi masyarakat, pasar modal adalah sarana untuk berinvestasi dengan aman dan terpercaya baik itu obligasi, reksa dana, saham, dan instrumen pasar modal lainnya. BEI mencatat bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat menjadi 10,4 juta SID di mana pada tahun 2022 sebanyak 10,3 juta. Tetapi, kapitalisasi pasar Indonesia masih tertinggal dengan

negara-negara tetangganya termasuk negara anggota ASEAN. Berikut kapitalisasi pasar beberapa negara ASEAN tahun 2022 :



Sumber : ceic data

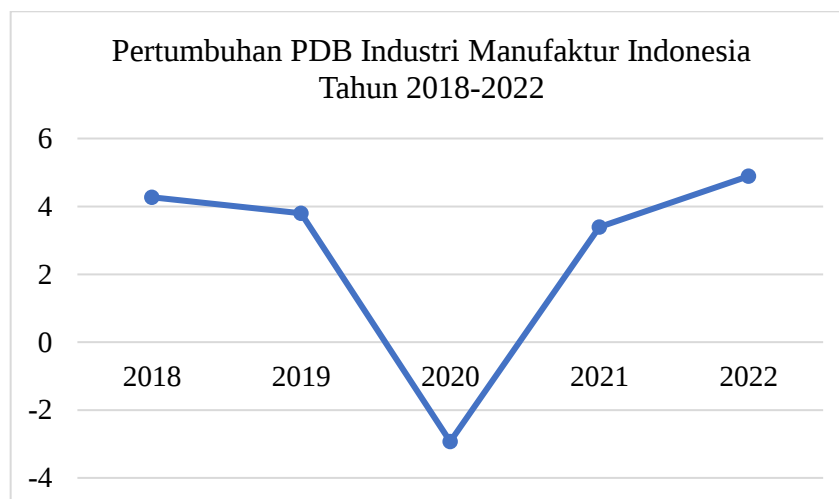
Gambar 1. 1 Kapitalisasi Pasar dari PDB Negara ASEAN Tahun 2022 (%)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar dari PDB Indonesia 48,469% yaitu sebanyak Rp9.494,3 triliun rupiah atau US\$636,12 tertinggal dari negara-negara lainnya yang telah berada di lebih dari 50%. Hal ini disebabkan karena Indonesia masih mengandalkan dana jangka pendeknya tanpa melihat keberlanjutan masa depan. Oleh karena itu, pembangunan negara mengalami keterhambatan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun.

Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai jenis industri yang terdaftar di dalamnya, salah satunya yaitu industri manufaktur. Industri manufaktur adalah industri yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah kemudian dijual ke konsumen.

Menurut (Hitomi,1994) manufaktur berperan penting untuk menyediakan sarana dasar bagi eksistensi manusia, menciptakan kekayaan bangsa, dan proses menuju kebahagiaan dan perdamaian dunia. Meningkatnya perekonomian di bidang industri manufaktur searah dengan kebutuhan manusia. Sehingga, saat kebutuhan terpenuhi maka terjadilah kesejahteraan manusia.

Industri manufaktur memiliki 193 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini merupakan industri yang paling dominan di Indonesia. Dari perusahaan yang ada, peneliti memilih perusahaan dari subsektor makanan dan minuman. Subsektor ini akan terus mengalami perkembangan dan merupakan subsektor manufaktur unggulan di Indonesia. Oleh karena itu, kontribusi subsektor ini menjadi suatu hal yang berpengaruh dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto Industri Manufaktur Indonesia. Berikut pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Indonesia tahun 2018-2022.



Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia, BPS

Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Tahun 2018-2022

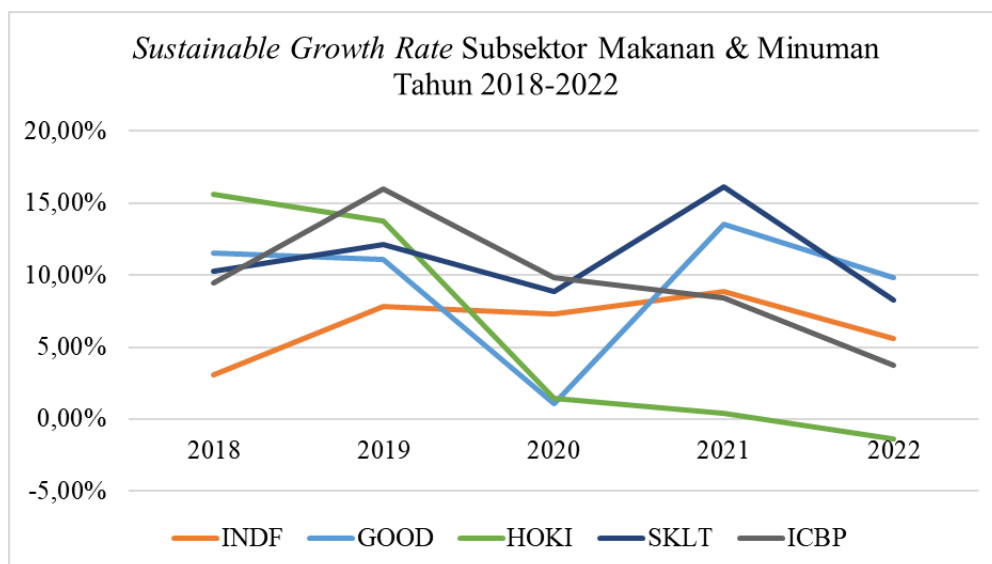
Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto industri manufaktur Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan masuknya *covid-19* di Indonesia dan tahun diberlakukannya *new normal*. Tetapi, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali. Pada tahun ini, subsektor makanan dan minuman berkontribusi 2,54% PDB tepatnya sebesar Rp775,1 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman konsisten terhadap perbaikan ekonominya serta dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, subsektor makanan dan minuman perlu melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan yang bijak terhadap keberlanjutan usaha agar dapat selamat, mendapatkan keuntungan, berkembang, dan siap untuk bersaing di era globalisasi ini.

Kinerja keuangan adalah penilaian terhadap prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, laba perusahaan merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang (Indra et al., 2022). Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja usahanya dalam beberapa tahun atau periode terakhir. Salah satu kriteria yang menggambarkan fenomena ini yaitu tingkat pertumbuhan berkelanjutan subsektor makanan dan minuman. Konsep tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*) pertama kali diperkenalkan oleh Robert C. Higgins pada tahun 1989. *Sustainable Growth Rate* menurut Platt, et al. (1995) adalah tingkat di mana penjualan dan aktiva perusahaan

mampu tumbuh jika perusahaan tidak menerbitkan saham baru dan ingin mempertahankan struktur modalnya.

Dalam subsektor makanan dan minuman, terdapat 47 perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian peneliti memutuskan untuk memilih 5 perusahaan sebagai sampel, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD), PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI), PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT), dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP). Perusahaan tersebut telah rutin membagikan dividen selama 5 tahun terakhir dan dengan menggunakan teknologi berkelanjutan ramah lingkungan.

Berikut perkembangan *Sustainable Growth Rate* subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2021:



Sumber : Laporan Keuangan subsektor makan yang terdaftar di BEI, hasil pengolahan

Gambar 1. 3 Sustainable Growth Rate Subsektor Makanan & Minuman Tahun 2018-2022

Keterangan :

INDF : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

GOOD: PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

HOKI : PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.

SKLT : PT. Sekar Laut Tbk.

ICBP : PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa perkembangan *Sustainable Growth Rate* atau tingkat pertumbuhan berkelanjutan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi mengalami penurunan di tahun 2022. Ini artinya, bahwa pertumbuhan berkelanjutan subsektor makanan dan minuman dalam keadaan tidak stabil.

Adanya pergerakan atas naik dan turunnya tingkat pertumbuhan berkelanjutan ini dapat diidentifikasi adanya pengaruh dari beberapa faktor yang terjadi di perusahaan tersebut. Diantaranya yaitu, *Profit Margin*, *Dividend Policy*, *Financial Policy*, dan *Total Asset Turnover* (Sudana, 2011:64). Dari beberapa faktor tersebut, peneliti memilih untuk meneliti mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana (*Total Asset Turnover*) dan kemampuan menghasilkan laba (*Profit Margin*). Hubungan yang terwujud diantara kedua faktor tersebut adalah bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan dari setiap aset yang dimiliki untuk memperoleh laba atau pendapatan yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*).

Dalam penelitian terdahulu oleh (Clarisa & Endang, 2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*,

sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Kemudian pada (Aldi & Robiyanto, 2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Sedangkan pada (Arim & Fetti, 2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekeliruan inkonsistensi dalam hasil penelitiannya.

Jika berpedoman pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana yang diuji dengan rasio *Total Asset Turnover*, dan Kemampuan Perolehan Laba yang diuji dengan rasio *Net Profit Margin* terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh efektivitas penggunaan dana dan kemampuan perolehan laba terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas dan mengacu pada judul yang telah ditetapkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh efektivitas penggunaan dana terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur secara parsial.
2. Bagaimana pengaruh kemampuan perolehan laba terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur secara parsial.
3. Bagaimana pengaruh efektivitas penggunaan dana dan kemampuan perolehan laba terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur secara simultan.
4. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dirumuskan agar penelitian tetap terarah dengan baik. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tentang seberapa besar pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana dan Kemampuan Perolehan Laba terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar dapat menjadi masukan untuk perbaikan subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur di masa yang akan datang, peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan dana terhadap tingkat berkelanjutan pada subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan perolehan laba terhadap tingkat berkelanjutan pada subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan dana dan kemampuan perolehan laba terhadap tingkat berkelanjutan pada subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur secara simultan.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini yaitu agar bermanfaat dalam berbagai aspek, baik kegunaan teoretis maupun kegunaan praktis. Oleh karena itu, dapat diuraikan kegunaan penelitian ini yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan subsektor makanan dan minuman dan ilmu industri manufaktur Indonesia pada umumnya serta bidang keuangan yang terkait dengan Efektivitas Penggunaan Dana, Kemampuan Perolehan Laba, dan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemecahan masalah dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan subsektor makanan dan minuman Industri Manufaktur terkait dengan Efektivitas Penggunaan Dana, Kemampuan Perolehan Laba, dan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan.